

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mengembangkan keterampilan berpikir pada umumnya serta keterampilan berpikir kritis pada khususnya merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional., berpikir merupakan ciri khas dan daya yang paling utama yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Definisi berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang dapat mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. selain itu berpikir juga sering dikaitkan dengan pengambilan suatu keputusan.

Berpikir kritis dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan yang begitu penting dalam kehidupan, pekerjaan dan sesuatu yang berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir yang benar dalam pencarian pengetahuan serta kesadaran akan diri dan lingkungannya. sehingga dengan begitu remaja dapat memiliki kemandirian dalam menunjang proses perkembangan diri dan pola pikirnya. Seperti yang diungkapkan Maulana (2017:5) “Berpikir kritis merupakan bagian penting yang diperlukan oleh setiap individu dalam menyikapi permasalahan dan realita kehidupan yang tak bisa dihindari. Dengan adanya berpikir kritis seseorang bisa mengatur, mengubah, menyesuaikan, atau memperbaiki pikirannya, sehingga ia dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih tepat”.

Pentingnya perkembangan kemandirian pada remaja didasari dengan pertimbangan bahwa kemandirian merupakan salah satu aspek dasar untuk menjadi orang dewasa yang sempurna. Dengan kemandirian seseorang dapat mengambil sikap yang baik, mengambil keputusan dengan tepat, serta pandai dalam melaksanakan prinsip-prinsip kebenaran dan kebaikan. Disamping itu Ali dan Asrori (2015: 116) menyatakan bahwa pada masa remaja kemandirian merupakan salah satu tuntutan yang sangat besar dan memerlukan respon yang tepat, jika tidak direspon secara cepat bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan remaja di masa mendatang. Kemandirian remaja dalam membuat rencana studi lanjut merupakan salah satu bentuk dari kemandirian. Menurut Sutikna (Rahma, 2010: 172) studi lanjut merupakan suatu proses kelanjutan studi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa studi lanjut merupakan pendidikan lanjutan atau sambungan setelah lulus dari jenjang pendidikan formal dari tingkatan terbawah menuju tingkatan studi yang lebih tinggi yang ditempuh saat ini.

Menurut Sary (2015:21) pengambilan keputusan adalah suatu bentuk kegiatan berpikir dan hasil dari kegiatan itu merupakan bentuk keputusan. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika seorang remaja mengambil suatu keputusan, maka dapat diketahui perkembangan pemikirannya. Remaja merupakan masa di mana terjadi peningkatan pengambilan keputusan.

Mampu mandiri dalam mengambil keputusan merupakan Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja.. Hal ini dirasakan oleh setiap para remaja SMA dalam upaya pengambilan keputusan studi lanjut. sebelum mengambil keputusan, siswa dihadapkan dengan berbagai alternatif yang menuntut setiap siswa harus berpikir keras agar dapat memilih dan memutuskan sesuatu dengan tepat. Dengan begitu siswa akan lebih bijak dalam menentukan pilihan studi lanjut yang tepat untuk dirinya, baik itu dari kemampuan diri, jurusan serta perguruan tinggi yang akan diambil dimasa mendatang.

Kegiatan studi lanjut dan merencana studi lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu, Memperoleh jalur studi lanjut yang sesuai dengan minat dan kemampuan merupakan keinginan semua siswa, hal ini menuntut para siswa untuk dapat berpikir secara kompleks, sehingga siswa mampu menegenal dirinya dengan benar dan mendalam. namun pada saat ini tidak sedikit atau terdapat banyak siswa yang belum begitu mampu berpikir secara luwes dalam mengambil keputusan. Keputusan yang didasarkan pada pertimbangan merupakan suatu keputusan yang tepat, tidak terkecuali tentang pentingnya pertimbangan yang matang secara mendalam dari semua aspek sebelum menentukan studi lanjutnya, Bahwa terdapat juga masih adanya siswa kurang memiliki kebebasan dalam berpikir, dengan kata lain mereka mudah menerima pengaruh dari pihak lain yang juga bisa mempengaruhi kegiatan berpikirnya, baik itu dalam melakukan suatu tindakan dan membuat suatu keputusan. Hal ini juga membuat siswa kurang mandiri dalam mebuat keputusan studi lanjutnya. Maka dari itu penting bagi

seorang siswa SMA untuk berpikir kritis sehingga mampu mandiri dalam mengambil keputusan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu NM selaku guru pembimbing kelas XII SMAN 3 Kota Jambi pada tanggal 12 maret 2020 masih terdapat siswa yang kurang mampu berpikir kritis, hal ini dilihat dari ketika diberi layanan mereka belum mampu menganalisis dan minim referensi dalam memandang secara mendalam tentang studi lanjut.terdapat juga diantara siswa yang kurang memiliki inisiatif dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan potensinya dimasa mendatang, artinya mereka masih kebingungan ketika dihadap pada pengambilan keputusan, baik keputusan yang bersifat ringan maupun yang paling penting. Mereka belum begitu mampu untuk menganalisis, memahami serta mempertimbangkan persoalan yang mereka hadapi secara keseluruhan dalam memperoleh atau menghasilkan suatu keputusan tentang studi lanjut yang tepat.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, masalah kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut serta kemampuan untuk memikirkannya secara baik masih perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian penulis ingin meneliti, apakah kemampuan berpikir kritis berhubungan dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa atau tidak. Maka dari itu penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul

**“Hubungan Berpikir Kritis dengan Kemandirian Pengambilan Keputusan studi lanjut Siswa Kelas XII di SMAN 3 Kota Jambi”**

## **B. Batasan Masalah**

dari berbagai masalah yang muncul maka perlu dibatasi agar dapat menghindari kesalahan penafsiran serta memperjelas permasalahan supaya pengkajiannya lebih tertuju pada sasaran yang hendak dituju dengan membatasi masalah-masalah yang ada yaitu:

1. Berpikir kritis dibatasi pada empat ciri, yaitu: berpikir terbuka, rasa ingin tahu intelektual, perencanaan yang baik, kehati-hatian intelektual.
2. Kemandirian pengambilan keputusan dibatasi pada tiga karakteristik, yaitu: kemampuan mengambil keputusan, memiliki pendirian yang baik terhadap pengaruh orang lain dan memiliki rasa percaya diri.
3. Sasaran pada penelitian ini dibatasi yaitu siswa kelas XII IPA SMAN 3 Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021 yang diambil secara acak.

## **C. Rumusan Masalah**

Menurut Sutja, dkk. (2017:45) rumusan masalah harus utuh dan lengkap, dengan rumusan dasar dan rumusan yang spesifik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana gambaran umum kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa?
3. Apakah terdapat Hubungan yang positif dan berarti antara berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA SMAN 3 KOTA JAMBI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian dapat terarah dengan baik dan tepat, maka perlu dirumuskan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan berpikir kritis siswa kelas XII IPA SMAN 3 KOTA JAMBI
2. Untuk mendeskripsikan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA SMAN 3 KOTA JAMBI
3. Untuk mengungkapkan apakah terdapat hubungan antara berpikir kritis dengan kemnadirian pengambilan keputusan study lanjut siswa kelas XII IPA SMAN 3 KOTA JAMBI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan masalah serta tujuan yang diuraikan maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan meningkatkan pengetahuan baru bagi penulis tentang bagaimana kaitan berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut.
  - b. Dapat menjadi bahan dasar kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait.

- c. Hasil penelitian ini bisa memberikan pengetahuan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan umumnya serta ilmu bimbingan dan konseling secara khusus.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Memiliki kemampuan berpikir baik sehingga dapat mandiri dalam mengambil suatu keputusan studi lanjut

### b. Bagi Konselor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah dan meningkatkan pengetahuan konselor dalam upaya membantu siswa agar memiliki ketrampilan berpikir kritis dan mandiri dalam pengambilan keputusan study lanjutnya

### c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan acuan bagi pihak sekolah untuk membantu siswa dalam mencapai keinginannya dengan proses berpikir yang baik serta mampu mandiri dalam pengambilan keputusan tentang studi lanjutnya.

#### **F. Anggapan Dasar atau Asumsi**

Menurut Sutja, dkk (2017: 47) anggapan dasar atau asumsi merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian. Maka penelitian ini mengacu pada asumsi bahwa:

1. Setiap siswa memiliki keterampilan berpikir kritis
2. Setiap siswa memiliki tingkat kemandirian pengambilan keputusan tentang studi lanjut yang berbeda-beda
3. Berpikir kritis merupakan aspek penting bagi siswa untuk dapat mandiri dalam mengambil keputusan studi lanjutnya.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam hal ini hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan berarti antara berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan lanjut siswa kelas XII IPA SMAN 3 Kota Jambi.

#### **H. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari salahnya penafsiran pada penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional seperti berikut ini:

1. Berpikir Kritis adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan daya pikirnya untuk menganalisis sebuah informasi, ide maupun gagasan secara baik dan selektif. Dalam berpikir kritis seseorang cenderung berpikir lebih terbuka hal ini dilakukan untuk menjawab keingintahuan intelektualnya sehingga

mampu menyusun rencana dengan baik serta berhati-hati dalam melakukan serta memutuskan suatu tindakan

2. Kemandirian Pengambilan Keputusan study lanjut adalah bentuk aktualisasi dari individu yang mampu mandiri dalam mengambil suatu keputusan, terutama dalam keputusan studi lanjut. individu yang mandiri merupakan individu yang mampu mengelola dirinya sendiri, tidak bergantung kepada dukungan emosional orang lain, cenderung mampu mengambil keputusan secara mandiri serta mampu menerima akibat dari keputusan tersebut dengan penuh tanggungjawab dan percaya diri.

#### 1. Kerangka Konseptual

